

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab dan akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.¹ Penelitian kuantitatif mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam, sehingga kadang kala penelitian kuantitatif sering diibaratkan sebagai penelitian dengan menggunakan perhitungan matematis statistik.

B. Metode (Desain) Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, yaitu untuk menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT. RayaGrafindo Persada, 2011). h. 28

pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.² Kerlinger dalam Emzir menyatakan “penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”.³

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni “*Correlation*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling hubungan timbal balik.⁴ Penelitian korelasi yaitu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, saya sebagai calon peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

Dengan demikian, peneliti mencari jawaban terhadap rumusan masalah dengan menggunakan metode penelitian korelasi untuk mendapatkan kesimpulan dengan perhitungan kuantitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah sekolah swasta milik persyarikatan Muhammadiyah di bawah kelola Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 174-175

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif ...*, h. 119

⁴ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: CYPRUS, 2012) h. 133

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 166

(Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarbaru. Sekolah ini memiliki dua ekstrakurikuler wajib yakni Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di samping ekstrakurikuler pilihan yang tidak diwajibkan. Alasan saya untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah sekolah ini memiliki salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peserta didik yang banyak dan loyal terhadap kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.⁶ Anggota populasi dalam penelitian hubungan motivasi terhadap aktifitas ekstrakurikuler siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru adalah seluruh siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. Alasan menjadikan siswa ekstrakurikuler HW sebagai populasi dan sampel penelitian ini karena ekstrakurikuler HW adalah model yang bisa dijadikan perwakilan dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 53

tersebut.⁷ Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampling* yang dapat diterima sesuai dengan syarat *representativeness* (keterwakilan) populasi. Pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik total populasi berjumlah 70 siswa ekstrakurikuler HW. Penarikan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan data populasi siswa yang aktif kegiatan ekstrakurikuler dari guru Pembina ekstrakurikuler atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdapat beberapa metode-metode penelitian yaitu angket (*questionnaire*), wawancara atau interview, pengamatan (observasi), ujian (*test*), dokumentasi dan lain sebagainya.⁸ Dalam penelitian ini digunakan teknik angket atau kuesioner. Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 54

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 134

tertulis. Angket seperti telah dikemukakan pengertiannya tersebut, merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden.⁹ Teknik angket ini menggunakan instrument penelitian skala (*scale*). Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.¹⁰

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk melihat data kuantitatif yang mengukur motivasi dan aktifitas ekstrakurikuler siswa. Cara pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing bertujuan untuk meneliti jawaban yang telah ada agar jawaban lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan, bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian seperti melengkapi jawaban dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

b. *Coding*

Memberikan kode angka pada variabel untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan pengelompokan data. Dalam variabel motivasi jika

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 135-136

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 107

responden memiliki motivasi tinggi akan diberi kode 1, jika memiliki motivasi sedang akan diberi kode 2, jika memiliki motivasi rendah akan diberi kode 3. Dalam variabel aktifitas ekstrakurikuler siswa jika responden rajin dalam kegiatan ekstrakurikuler HW diberi kode 1, jika sedang akan diberi kode 2, dan jika tidak rajin akan diberi kode 3.

c. *Scoring*

Yaitu memberikan *score/* bobot pada setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner. Dalam variabel motivasi ada 5 kriteria jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Tidak tahu/ragu-ragu diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Dalam variabel aktifitas ekstrakurikuler siswa diberi skor sesuai jumlah kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler HW sebagaimana terdata pada buku presensi ekstrakurikuler HW.

d. Tabulasi

Dilakukan pada saat data telah terkumpul, disusun berdasarkan variabel yang telah diteliti.

e. Pengolahan Data

Pemasukan data, pemberian data, analisis statistik diolah secara komputeraliasi.¹¹

¹¹ Reyhan Rahman, Skripsi: “*Hubungan Motivasi dan Waktu Kejadian Kelelahan Kerja Karyawan Di Sekolah Islam Terpadu X Banjarbaru tahun 2018*” (Banjarbaru: UNISKA, 2018) h. 48-49

F. Prosedur Pengukuran

Prosedur pelaksanaan pengukuran dilakukan dengan metode angket terpimpin yaitu memberikan angket kepada subjek disertai dengan pengarahan/petunjuk tentang cara pengisian angket. Instruksi dalam angket ini adalah: subjek diminta untuk memilih jawaban-jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya atau sesuai dengan persepsi yang ada pada dirinya pada masing-masing item dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Dengan menggunakan angket skala Likert, peneliti menggunakan 5 jawaban variabel motivasi terhadap aktifitas ekstrakurikuler siswa menggunakan kalimat sebagai berikut.

Tabel I
Skoring Angket

Kategori	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak tahu/ Ragu-ragu (TT)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

Waktu yang digunakan untuk mengerjakan angket tersebut dalam kondisi normal membutuhkan alokasi waktu 60 menit dengan dipimpin oleh peneliti.

Untuk mengetahui skor setiap kelas dari tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus interval kelas sebagai berikut.

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

c = lebar kelas/ interval

k = banyaknya kelas

X_n = nilai tertinggi

X_1 = nilai terendah

Diketahui nilai tertinggi dalam angket motivasi adalah sebesar 65 dan terendah adalah sebesar 13 serta nilai tertinggi dalam daftar hadir aktifitas ekstrakurikuler siswa adalah sebesar 24 dan terendah adalah sebesar 0. Hasil tersebut didapat dari perhitungan 13 soal angket dikali dengan skor angket. Maka dengan rumus interval kelas dapat ditemukan hasil ukur sebagai berikut.

Tabel II
Hasil Ukur Angket

No	Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Motivasi	Angket (Kuesioner)	1. Tinggi (48 - 65) 2. Sedang (30 - 47) 3. Rendah (13 - 29) (Rumus Interval Kelas)	Ordinal
2	Aktifitas Ekstrakurikuler Siswa	Daftar Hadir (Presensi)	1. Tinggi (13 - 18) 2. Sedang (6 - 12) 3. Rendah (0 - 6) (Rumus Interval Kelas)	Ordinal

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Di bidang pendidikan dan tingkah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa

yang hendak diukur.¹² Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalam uji coba instrumen ini, responden yang akan digunakan adalah siswa sekolah sejenis dan setara dengan sekolah responden yang sebenarnya yaitu MTs Muhammadiyah Karang Intan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebanyak 10 siswa. Uji coba instrumen dilakukan di MTs Muhammadiyah Karang Intan karena usia siswanya sama, ada ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dan lain sebagainya.

a. Uji Validitas Instrumen

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen ini dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden sebenarnya. Tujuan dari uji validitas instrumen ini adalah untuk menggambarkan apakah instrumen penelitian sudah valid atau belum untuk melakukan penelitian. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja.¹³ Dengan begitu, instrumen penelitian ini akan bernilai valid untuk melakukan penelitian pada responden yang sebenarnya.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 121

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.122

Adapun untuk mengukur uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi product moment
- $\sum X$ = sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum X^2$ = sigma X kuadrat
- $\sum Y$ = sigma Y (skor faktor)
- $\sum Y^2$ = sigma Y kuadrat
- $\sum XY$ = sigma tangkar (perkalian dengan Y)
- N = jumlah subjek uji coba

Uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 24. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $N = 10$ ($N =$ jumlah responden ujicoba) nilai dari r tabel *product moment* untuk jumlah responden uji coba 10 orang yaitu 0.632. Jadi instrument dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (0,632)

Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 10 responden dengan 21 pertanyaan mengenai faktor-faktor motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan maka hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 13 pernyataan yang valid. Pernyataan yang valid tersebut yaitu butir nomor 1, 3, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20.

Tabel III
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler HW

Nomor Angket	Rxy	r tabel 5% (20)	Keterangan
1	0.678	0.632	Valid
2	0.336	0.632	Tidak valid
3	0.746	0.632	Valid
4	0.486	0.632	Tidak valid
5	0.863	0.632	Valid
6	0.468	0.632	Tidak valid
7	0.440	0.632	Tidak valid
8	0.782	0.632	Valid
9	0.367	0.632	Tidak valid
10	0.559	0.632	Tidak valid
11	0.869	0.632	Valid
12	0.843	0.632	Valid
13	0.785	0.632	Valid
14	0.790	0.632	Valid
15	0.869	0.632	Valid
16	0.871	0.632	Valid
17	0.837	0.632	Valid
18	0.630	0.632	Tidak valid
19	0.871	0.632	Valid
20	0.898	0.632	Valid
21	0.445	0.632	Tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.¹⁴ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.¹⁵ Dengan uji reliabilitas, instrumen penelitian ini akan bernilai sama pada semua responden.

Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program komputer SPSS 24 menggunakan rumus *Alpha* minimal. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbarch*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

Σ^2 = Jumlah Variabel Butir

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 127

¹⁵ Lian Kestri Suri Yekti, Skripsi: “*Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Smk Negeri 1 Kendal*” (Yogyakarta: UNY, 2016) h. 42-45

$$\sigma^2_t = \text{Varians Total}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisien keandalan (rtt) atau reliabilitas sebesar 0.936. Jika nilai $\alpha > r$ tabel, maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Nilai α adalah $0.936 > \text{nilai } r \text{ tabel } 0.632$, dapat disimpulkan bahwa angket ini dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Adapun jenis analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yaitu motivasi terhadap aktifitas kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam bentuk tabel frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Hubungan dua variabel disebut dengan bivariate variabel, misalnya korelasi/hubungan antara variabel X dengan variabel Y.¹⁶ Dalam analisis bivariat, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan uji hubungan *chi square* (χ^2) atau $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus:

¹⁶ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya...*, h. 133

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Di mana:

$X^2 = Chi\ Square$

O_i = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

E_i = frekuensi yang diharapkan

Dengan syarat sebagai berikut:

- a. Digunakan pada data diskrit, dengan 2 kategori atau lebih.
- b. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3, dan seterusnya, maka gunakan Uji *Pearson Chi-Square* dan juga *Expected (E)* nya tidak boleh kurang dari angka 5 untuk cells.
- c. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai *Expected (E)* < 5, maka uji yang dipakai adalah *Continuity Correction*.
- d. Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected (E)* < 5, maka uji yang dipakai adalah *Fisher's Exact Test*.

Untuk menyimpulkan hasil statistik sebagai berikut:

- a. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁷

¹⁷ Reyhan Rahman, Skripsi..., h. 50-51

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian.¹⁸ Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian, maka perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesa terlebih dahulu, yang mana fungsi hipotesa adalah untuk mengetahui jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁹

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis atau hipotesa yaitu hipotesis riset dan hipotesis nihil. Hipotesis riset adalah penggambaran terhadap ide yang ada dalam pikiran si peneliti yang dikembangkan dari hasil kajian teoritis. Hipotesis ini tidak diuji, mereka ditampilkan sebagai pendamping atau tandingan terhadap hipotesis nihil. Adapun hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel yang menjadi interest si peneliti.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Riset (H_a) yang berbunyi sebagai berikut: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan aktifitas ekstrakurikuler siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 42

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 96

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 44

2. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi sebagai berikut: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan aktifitas ekstrakurikuler siswa SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian
 - c. Membuat desain proposal penelitian
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal setelah disetujui
 - b. Memohon surat pengantar riset kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
 - c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait
 - d. Membuat instrumen pengumpulan data untuk penelitian
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang sudah ditentukan
 - b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang sudah terkumpul

- c. Menyempurnakan naskah laporan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing
4. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan
 - b. Memperbanyak naskah skripsi yang telah disetujui pembimbing dan asisten pembimbing, kemudian siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat munaqasyah.